

## Efektivitas Bermain *Playdough* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah Di TK Negeri Pembina Jabon Mojokerto

Zulfa Rufaida<sup>1</sup>, Ika Suhartanti<sup>2</sup>, Widy Setyowati<sup>3</sup>

<sup>1),2),3)</sup> Program Studi D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit

E-mail: [ikanerstanti@gmail.com](mailto:ikanerstanti@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Motorik Halus merupakan kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok, memasang *puzzle* dan lain-lain. Ada beberapa metode yang digunakan untuk menstimulasi perkembangan otot halus anak pra sekolah diantaranya dengan *playdough* yakni bermain plastisin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas *playdough* terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Negeri Pembina Jabon Mojokerto. Penelitian ini termasuk *Quasy Experimental* dengan *serial pretest-postes design* dengan cara mengobservasi perkembangan motorik halus anak setiap minggu selama 4 minggu dan memberikan stimulasi *playdough* sebanyak 2 kali dalam seminggu. Sampel diambil secara *simple random sampling* di TK Negeri Pembina Jabon Mojokerto sebanyak 15 responden. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner test kinerja. Data uji menggunakan *Friedman Test*. Hasil penelitian menunjukkan rerata skor motorik halus pada saat pre test sebesar 18,33, pada saat post test 1 terjadi peningkatan 2 kali lebih besar yaitu sebesar 36,33 demikian seterusnya sampai pada post test terakhir nilai skor kemampuan motorik halus sebesar 75,67. Hasil uji Friedman menghasilkan *p* value sebesar 0,000 artinya terjadi perbedaan kemampuan motorik halus yang signifikan mulai dari pre test hingga post test ke 8 pada tingkat signifikansi 5%. *Playdough* memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak yang meliputi perkembangan motorik, sosial, kognitif dan emosi. Penggunaan media *playdough* dapat membantu anak melatih keterampilan motorik dengan tangan, ketika memanipulasi *playdough* dengan jari-jemari anak. Sehingga permainan *playdough* dapat menjadi alat stimulasi yang baik dan tidak berbahaya bagi anak pra sekolah.

**Kata kunci** : *playdough*, motorik, halus, perkembangan, anak.

### ABSTRACT

*Fine Motor is the ability of children to move using fine muscles (small) such as writing, squeezing, drawing, arranging blocks, puzzles and others. There are several methods used to stimulate the fine motoric development of pre-school children including playdough, namely play plasticine. This study aimed to analyze the effectiveness of playdough on the development of fine motor children in TK Negeri Pembina Jabon Mojokerto. This study was a Quasy Experimental with serial of pretest-posttest designs by observing the fine motor development of children every week for 4 weeks and providing playdough stimulation 2 times a week. Samples were taken by simple random sampling in TK Negeri Pembina Jabon Mojokerto as many as 15 respondents. The measuring instrument used was a performance test questionnaire. The data tested by Friedman Test. The results showed the mean of fine motor score at the time of the pre test was 18.33, at the time of post test 1 there was an increase of 2 times greater that is equal to 36.33 and so on until the last post test the score of fine motor ability scores was 75.67. Friedman test resulted p value of 0,000 meaning that there are significant differences in fine motor skills ranging from pre-test to post-8th test at a significance level of 5%.*

*Playdough has an influence on children's development which includes motoric, social, cognitive and emotional development. The use of playdough media can help children practice motor skills with their hands, when manipulating playdough with children's fingers. So the playdough game can be a good stimulant and not harmful to pre-school children.*

**Keywords :** *playdough, motoric, fine, development, children.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu bidang pengembangan dasar yang penting bagi anak adalah perkembangan fisik motorik. Untuk melatih motorik kasar dan halus terdiri atas gerakan-gerakan jalan, lari, lompat, menempel, menggunting, melipat dan sebagainya. Pengembangan motorik halus anak dilakukan melalui olah tangan menggunakan berbagai alat dan media kreatif seperti kuas, pensil, gunting, tanah liat, plastisin dan lain-lain. Dengan menggunakan media kreatif tersebut anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan koordinasi mata dan pikiran (Dewi Rohana, 2017). Dampak dari keterlambatan perkembangan motorik halus adalah anak memiliki *self confident* yang rendah, kurang aktif dan sulit beradaptasi dengan lingkungan yang akhirnya menurunkan kualitas generasi penerus bangsa karena SDM yang rendah (Dhita Kris Prasetyanti, 2017).

Perkembangan motorik tidak semuanya berjalan dengan mulus, karena dipengaruhi banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi lingkungan, struktur fisik, kematangan, kesempatan belajar dan berlatih (Desta Sarasati Raharjo, 2014).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan terapi permainan edukatif seperti memberikan terapi bermain lilin plastisin yang aman untuk anak, dengan diberi terapi bermain lilin plastisin diharapkan anak dapat membuat sesuatu hal yang baru yang memberikan nilai seni sesuai ide dan kreativitas yang dimilikinya. Kegiatan ini memiliki tujuan utama untuk memperluas rentang perhatian anak, membuat anak memahami dan melaksanakan instruksi, mendukung pengembangan otot kecil dan meningkatkan koordinasi mata-tangan. Permainan lilin plastisin bermanfaat untuk menunjukkan ekspresi dan emosi anak (Dhita Kris Prasetyanti, 2017).

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa terdapat 45% siswa dengan kemampuan motorik halus yang kurang baik. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji efektivitas playdough terhadap kemampuan motorik halus anak pra sekolah di TK Negeri Pembina Jabon Mojokerto.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis *quasy experiment* dengan pendekatan *serial pre-post test design*. Penelitian ini diaplikasikan pada anak pra sekolah di TK Negeri Pembina Jabon Mojokerto yang

diseleksi secara *simple random sampling* sebanyak 15 orang. Pada sampel diberikan permainan *playdough* sebanyak 2 kali dalam seminggu selama 4 minggu. Observasi kemampuan motorik halus dilakukan dengan menggunakan test kinerja. Data hasil penelitian di tabulasi kemudian di uji dengan Friedman Test untuk membandingkan kemampuan motorik halus dari pre test sampai post test ke 8.

## 2. HASIL PENELITIAN

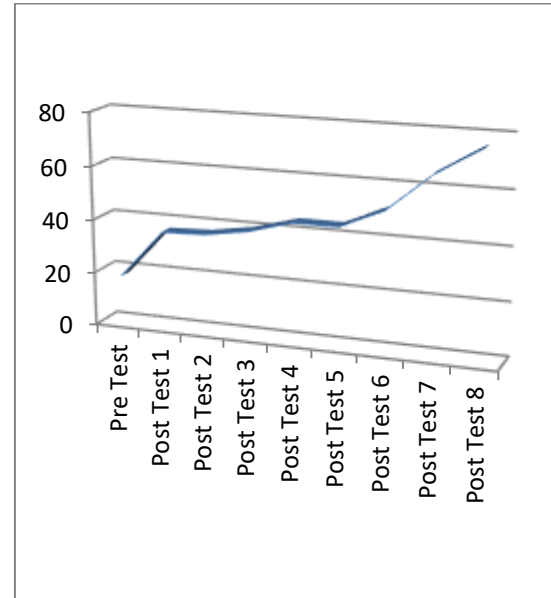
Hasil observasi 2 kali dalam seminggu selama 4 minggu di TK Negeri Pembina Jabon Mojokerto terhadap kemampuan motorik halus anak TK menunjukkan adanya perbedaan skor yang ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 1 Rerata Skor Kinerja Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah Setelah Mendapatkan *playdough* di TK Negeri Pembina Jabon Mojokerto**

No	Tahap Pengukuran	rerata
1	Pre Test	18,33
2	Post Test 1	36,33
3	Post Test 2	37,00
4	Post Test 3	39,67
5	Post Test 4	44,33
6	Post Test 5	44,33
7	Post Test 6	51,67
8	Post Test 7	65,67
9	Post Test 8	75,67

Rerata pre test menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus pada sampel dikategorikan kurang baik sampai pada post test ke 3 namun setelah post test ke 5 sudah terjadi peningkatan kemampuan

motorik halus pada kategori baik. Hasil uji Friedman menunjukkan p value sebesar 0,000 yang berarti bahwa ada perbedaan yang sangat bermakna antara pre test sampai dengan post test 8.



**Gambar 1 Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah mulai Minggu 1 sampai Ke 4 Setelah Diberi *playdough***

Gambar 1 menjelaskan bahwa meskipun pada pengamatan post test ke 4 dan 5 tidak mengalami perubahan skor kinerja namun pada minggu ke 3 dan ke 4 mulai terjadi peningkatan kemampuan motorik halus yang signifikan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa *playdough* efektif dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak pra sekolah.

## 3. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *playdough* efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pra sekolah. Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil

tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum keterampilan ini meliputi koordinasi mata dan tangan. Keterampilan ini membutuhkan derajat tinggi dari kecermatan untuk menampilkan suatu keterampilan khusus dalam level tinggi dalam kecakapan. Contohnya yaitu menulis, melukis, menjahit, membentuk, dan mengancingkan baju.

Perkembangan motorik adalah salah satu hal yang penting dalam perkembangan individu. Setiap anak dapat mencapai perkembangan motorik halus yang optimal asalkan mendapat stimulasi yang tepat, semakin banyak kesempatan praktek, dan bimbingan yang kontinyu. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak sebagai berikut: Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan), Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organis dan fungsi fisik: Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan, yang punya, serta mempunyai usaha untuk mengembangkan diri sendiri (Nurhaeni, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ketut Lestariani, 2014) menunjukkan bahwa media permainan *playdough* memberikan peningkatan dari terhadap perkembangan motorik pada tingkat kurang menjadi baik.

Permainan anak untuk melatih motorik halus dengan menggunakan lilin plastisin yang dapat dibuat sendiri dengan meremas, membentuk sebuah benda sesuai dengan daya imajinasinya (Dhita Kris Prasetyanti, 2017).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Dewi Rohana, 2017)

mengatakan bahwa terdapat peningkatan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan permainan *playdough*. Terapi bermain *playdough* merupakan terapi yang digunakan peneliti untuk meningkatkan motorik halus. Setelah di berikan terapi bermain plastisin (*playdough*) Perkembangan motorik halus anak tunagrahita menjadi baik. Sedangkan perkembangan motorik halus anak autis setelah di berikan terapi bermain plastisin (*playdough*) menjadi baik. Karena pada saat anak menggunakan media *playdough* dapat membantu anak melati pergerakan otot-otot jari dan pergelangan tangan dengan cara mencubit, meremas dan menggenggam.

Kemampuan motorik halus yang baik menentukan seseorang melakukan aktivitas yang baik juga (Desta Sarasati Raharjo, 2014). Permainan *playdough* adalah salah satu aktifitas yang bermanfaat untuk perkembangan otak anak. Dengan bermain *playdough*, anak tidak hanya memperoleh kesenangan, tapi juga bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan otaknya. Dengan *playdough*, anak-anak bisa membuat bentuk apa pun dengan cetakan atau dengan kreativitasnya masing-masing (Haryani, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Desta Sarasati Raharjo, 2014) menyatakan bahwa responden yang memiliki perkembangan motorik halus kurang mengalami peningkatan perkembangan motorik halus menjadi baik.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pada saat pre test, skor kemampuan motorik halus anak pra sekolah pada kategori kurang baik, namun setelah diberi *playdought* menjadi meningkat lebih baik.
- b. Hasil uji Friedman menunjukkan p value sebesar 0,000 yang berarti bahwa *playdough* sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pra sekolah.

Saran yang bisa disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pihak sekolah TK hendaknya tetap memberikan terapi bermain plastisin (*playdough*) kepada siswa agar dapat lebih memahami terapi tersebut guna untuk meningkatkan perkembangan motorik halus
- b. Bagi orang tua hendaknya lebih memberikan perhatian kepada anak dan sering memberikan stimulasi-stimulasi yang tepat dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak

## 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa terimakasih yang besar disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kemenristek Dikti yang telah memberikan dana hibah penelitian dosen pemula kepada peneliti tahun anggaran 2019, dan kepada kepala sekolah TK Negeri Pembina beserta seluruh siswa siswi yang telah berpartisipasi pada penelitian tersebut.

Tak lupa ucapan terimakasih kepada Ketua STIKes Majapahit yang telah memberikan banyak dukungan atas terlaksananya penelitian ini dengan baik. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi seluruh pembaca.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Desta Sarasati Raharjo, D. A. (2014). Pengaruh Terapi Bermain Menggantung Terhadap Peningkatan Motorik Halus pada Anak Autisme Usia 11-15 Tahun di Sekolah Luar Biasa Negeri Semarang . *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* .
- Dewi Rohana, Z. N. (2017). Pengaruh Permainan Playdought Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Heaven Kid's Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Riau. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*.
- Dhita Kris Prasetyanti, S. A. (2017). Pengaruh Permainan Lilin Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Penelitian Keperawatan Vol. 3 (2) Agustus 2017*, 124-130.
- Ketut Lestariani, M. S. (2014). Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Media Permainan Playdought Untuk Meningkatkan Kreativitas . *e-Journal PG- Paud Universitas Pendidikan Ganesha* , volume 2 No 1 tahun 2014.
- Nurhaeni. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Plastisin Terhadap Peningkatan Motorik Halus Anak TK Aisyiyah Tabaringan Kota Makasar. *Jurnal Andaragogi*, Jilid 11, Nomor 1 Juni 2017.